




Jurnal Ilmu Pariwisata

IDENTIFIKASI POTENSI PARIWISATA BERBASIS ANALISIS *SWOT* DI PULAU MAKALEHI KABUPATEN SITARO

Bet E. Lagarensse, Merry Adrah, Chrisye M. Katulung
Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Tourism It is the most important sector to make the largest contribution to improving conditions in Indonesia. With the development of the privatization of government and the potential of those in Indonesia it will require the responsibility and the role of the central and local governments to work together to preserve and preserve each tourist attraction in their locality to remain an option of tourist destination. The study focused on identifying potential tourism based analyses on the island of Makalehi district of Sitaro province of North Sulawesi. The study aims to identify and explain the potential for tourism on the island of Makalehi using swot seta analysis approaches to analyze swot's results on the island of Makalehi district of sitaro province of Sulawesi. The method used was a descriptive qualitative study, the necessary data analysis technique that was one of the methods used to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities and threats that led to the discovery of data in the field such as interviews, observations, librarian study and documentation. The study shows that Makalehi district in Sitaro province of North Sulawesi is a potential in Makalehi island and much more to improve, the weaknesses of Makalehi island have hamstrung every economic legionnaire even in tourism, but the chances of investors can increase any of the support facilities in tourism such as inns, Cafes and restaurants to reduce any existing threats from outside Makalehi island so that they can serve as the economic boosters of Sitaro district especially on Makalehi island.

Keywords:
Provide 4-6 Keywords

*Analysis
Island
Makalehi
Sitaro*

Abstrak

Pariwisata adalah sektor paling penting dalam memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memulihkan kondisi di Indonesia yang berangsur-angsur membaik. Adanya pembangunan kepariwisataan dengan menggunakan sumber daya dan potensi kepariwisataan yang ada di Indonesia sehingga diperlukan tanggung jawab dan peran pemerintah pusat dan daerah agar bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama menjaga serta melestarikan setiap objek wisata yang ada di daerahnya masing-masing agar tetap menjadi pilihan

destinasi wisata yang mendatangkan wisatawan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi potensi pariwisata berbasis analisis *swot* di pulau Makalehi Kabupaten Sitaro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan potensi pariwisata di Pulau Makalehi menggunakan pendekatan analisis *swot* serta menganalisis hasil *swot* potensi wisata di Pulau Makalehi Kabupaten Sitaro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang dibutuhkan adalah teknik analisis *swot* yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menghasilkan penemuan data lapangan seperti wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa Pulau Makalehi memiliki potensi dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Kelemahan yang dimiliki dari Pulau Makalehi membuat terhambatnya kegiatan perekonomian dalam bidang pariwisata. Namun, peluang yang ada sangat besar untuk investor dapat menambah setiap fasilitas penunjang dalam bidang pariwisata seperti penginapan, kafe, dan rumah makan agar mengurangi setiap ancaman yang ada dari luar Pulau Makalehi. Sehingga, pulau ini dapat menjadi roda penggerak perekonomian di Pulau Makalehi khususnya di Kabupaten Sitaro.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia, secara geografis terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia serta dua samudera yaitu samudera Hindia dan Pasifik. Wilayah ini memiliki daratan dan perairan yang sangat luas, pulau besar dan kecil, serta sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman warisan budaya dan peninggalan sejarah yang berkembang selama berabad-abad. Berlimpahnya sumber daya alam dan keanekaragaman yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya alam itu dapat dikelola dengan baik sesuai dengan minat dan keinginan wisatawan sehingga tidak akan menghabiskan waktu dan materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelolanya.

Pariwisata adalah sektor yang paling penting dalam memberikan kontribusi yang sangat besar untuk memulihkan kondisi ekonomi di Indonesia yang berangsur-angsur membaik. Dengan adanya pembangunan kepariwisataan dengan menggunakan sumber daya dan potensi kepariwisataan yang ada di Indonesia, sehingga di perlukan tanggung jawab dan peran pemerintah pusat dan juga Pemerintah daerah agar bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama untuk menjaga serta melestarikan setiap objek wisata yang ada di daerahnya masing-masing agar tetap menjadi pilihan destinasi wisata yang mendatangkan wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga

internasional sehingga terlihat peran pariwisata di Indonesia terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Bertambahnya devisa Negara dan kesempatan kerja bagi orang-orang yang ahli dalam bidang ini makin terbuka lebar, ini merupakan apresiasi yang baik di bidang pariwisata untuk menunjukkan keunggulan dibidang pariwisata dibanding dengan bidang lainnya. Potensi wisata yang ada di Indonesia memang sudah tidak di ragukan lagi dengan keanekaragaman hayati dan kekayaan alam yang kental dengan lingkungannya.

Pariwisata di Sulawesi utara sedang gencar dikembangkan, karena melihat dampak positif yang ditimbulkan dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung dan sekarang ini menjadi sorotan dunia sehingga Sulawesi utara masih menjadi Daerah Tujuan Wisata(DTW) yang menarik minat wisatawan. Perkembangan pariwisata di Sulawesi utara memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat apalagi mereka yang tinggal dekat dengan objek wisata, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Bukan hanya itu, tetapi juga memperkenalkan daerah tujuan wisata (DTW) memperkenalkan alam raya Sulawesi utara yang memesona, mempererat persaudaraan di antara manusia serta nilai budaya yang kental. Akan tetapi, semua itu berubah semenjak dunia di gemparkan dengan adanya virus yang membuat masyarakat di Sulawesi utara panik karena wabah yang menyerang yaitu Covid-19 atau yang biasa disebut virus *corona*, dampak yang ditimbulkan dari virus ini dalam sektor pariwisata adalah

berkurangnya wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung, adanya pembatasan penerbangan sehingga berkurangnya pemasukan dan devisa daerah. Covid-19 benar-benar melumpuhkan perekonomian di Sulawesi utara, banyak tempat-tempat wisata yang tutup akibat virus ini dan juga pusat perbelanjaan, toko dan pasar.

Kepulauan merupakan satu hal yang menjadi daya tarik wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata selain daya tarik wisata seperti alam, bahari, bahkan dewasa ini sudah ada lagi wisata kuliner dan wisata belanja yang mayoritas masyarakat Sulawesi Utara yang suka berbelanja dan makan. Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sebagai daerah otonomi baru di Provinsi Sulawesi Utara yang di bentuk berdasarkan undang-undang nomor 15 Tahun 2007 dan di resmikan pada tanggal 23 Mei 2007, adalah merupakan daerah Bahari dan Maritim yang terdiri atas pulau-pulau yang membentang dari selatan (Pulau Biaro) ke Utara (Pulau Siau) dengan Ibukota Ondong (Kecamatan Siau Barat), mempunyai luas daratan 275.95 km² dan luas lautan 2.790,296 km² sehingga total luas wilayahnya sebesar 3.066,22 km². Pariwisata selain sebagai salah satu andalan dalam perolehan devisa untuk pembangunan nasional, juga dapat menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) dan manfaat ekonomis untuk kepentingan pembangunan di wilayah Kepulauan yang luas ini. Karenanya pembangunan pariwisata secara keseluruhan harus mampu menciptakan inovasi baru dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pemberdayaan potensi-potensi kepariwisataan yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (SITARO), terutama melalui kerjasama dengan dunia usaha, masyarakat serta *stakeholders* kepariwisataan lainnya. Kabupaten Sitaro, Kabupaten Sangihe dan Kabupaten Talaud dulunya adalah satu Kabupaten Sangihe Talaud sebelum di mekarkan menjadi Kabupaten yang berdiri sendiri, wilayah Kabupaten Sitaro terdiri dari tiga gugusan Pulau yaitu Pulau Siau, Tagulandang, Biaro dan masing-masing Pulau kecil di sekitarnya. Jumlah pulauanya sebanyak

47 pulau terdiri dari 10 pulau berpenghuni dan 37 pulau tidak berpenghuni sehingga Kabupaten Sitaro dijuluki Negeri 47 pulau, untuk menuju ke Kabupaten Sitaro lebih spesifiknya Ulu Siau dapat menggunakan jasa angkutan laut dan membutuhkan waktu 4 jam dengan kapal cepat (Majestik Kawanua) dan jenis Kapal Perintis di tempuh selama 6-8 jam hal ini dapat mempermudah setiap pelaku usaha atau wisatawan yang datang berkunjung ke Ibukota Sitaro ini. Potensi pariwisata di Kabupaten Sitaro cukup menjanjikan dengan adanya destinasi-destinasi wisata yang ada khususnya yang ada di Ulu siau yang menjadi pusat semua aktivitas seperti Gunung Karangetang yang merupakan gunung api yang masih aktif, Kebun Pala di mana Siau menjadi pengekspor pala bahkan sampai ke luar negeri, patung Yesus Memberkati, beberapa pantai nan Indah berpasir putih yang masih alami serta pulau-pulau yang eksotik yang memanjakan mata saat memasuki Pulau Siau, salah satunya Pulau Makalehi.

Makalehi adalah Pulau terluar yang ada di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang memiliki keindahan dengan ikon danau cinta sehingga banyak wisatawan lokal maupun internasional yang datang ke Pulau Makalehi untuk melakukan penelitian atau mengambil gambar sebagai dokumentasi, selain memiliki danau cinta Makalehi juga memiliki banyak sejarah mulai dari makam raja-raja yang dulu pernah memerintah di Kerajaan siau serta makam para Pahlawan yang dulu berjuang bersama mempertahankan daerahnya agar tidak di jajah oleh negara lain. Ada juga gua tengkorak yang masih bernuansa mistis dan masih terasa sampai saat ini di mana jika ada yang mengambil tulang yang ada di gua tersebut tulang itu akan kembali ke tempatnya semula dan jika posisi tulang tersebut berubah dari posisi sebelumnya akan terjadi badai besar dan hanya seorang nenek yang bisa mengembalikan keadaan menjadi seperti biasa, tapi dengan adanya keunikan tersebut masih ada yang kurang memahami bahwa pulau Makalehi merupakan aset daerah yang berharga untuk di jaga dan di lestarikan, dari setiap potensi yang ada seharusnya pulau Makalehi menjadi fokus utama Pemerintah untuk lebih gencar lagi melakukan

sosialisasi dan promosi baik melalui media cetak dan media elektronik agar lebih banyak lagi wisatawan yang datang dan menambah setiap sumber daya manusia agar siap dalam menjaga dan melestarikan alam Makalehi yang indah. Alam dan kekentalan budaya yang di miliki serta antusias masyarakat dalam bergotong royong membantu satu dengan yang lain menjadi ciri khas dari masyarakat yang ada di Pulau Makalehi, dan karena Kecantikan alamnya berupa beberapa tempat wisata yang ada di Pulau Makalehi membuat peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian di Pulau Makalehi.

Pariwisata

Pengertian Pariwisata secara etimologi Pariwisata berasal dari dua kata yaitu "Pari" yang berarti banyak/berkeliling, sedangkan pengertian "wisata" berarti perjalanan. Di dalam Kamus besar Indonesia Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut Muljadi (2012) istilah Pariwisata baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah tersebut berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk industri Pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau

berkeliling. Menurut Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2012) Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Potensi

Menurut Hafiz (Mei, 2013) potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan kekuatan yang belum tersentuh. Keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya. Di mana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Dalam bahasa Inggris, potensi disebut *potency*, yang berarti 'daya' atau *potent*, yang berarti 'keras' atau 'kuat'. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012) dijelaskan bahwa potensi adalah kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuasaan, atau daya yang mengandung kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam kamus ini potensi juga diberi pengertian lain, yaitu kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki atau ada pada diri seseorang, yang belum dimanfaatkan secara maksimal atau optimal. Demikianlah, potensi merupakan kekuatan, kesanggupan, kemampuan, atau daya yang dimiliki seseorang. Namun, kekuatan, kesanggupan, kemampuan, atau daya itu masih menjadi hal yang tersimpan, terpendam, atau tersembunyi. Kekuatan, kesanggupan, kemampuan, atau daya tersebut belum dikembangkan menjadi suatu kecakapan atau keterampilan aktif yang menghasilkan karya atau kinerja. Dari beberapa definisi di atas dapat dipastikan bahwa potensi yang dimiliki manusia tidak hanya terdiri atas satu jenis, melainkan ada bermacam-macam. Penelusuran terhadap sumber pustaka menunjukkan, terdapat beberapa klasifikasi seputar potensi.

Analisis SWOT

Menurut Nur'aini (2016) pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4(empat) kata yaitu *strengths*,

weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weaknesses*) peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan *output* berupa arahan bukan solusi “ajaib” dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi, namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang di hasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan atau diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data yang didapat dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (SITARO) merupakan daerah kepulauan yang memiliki wilayah yang cukup luas dengan cakupan 47 pulau, di mana salah satunya merupakan pulau terluar yang berbatasan dengan negara Filipina. Kabupaten Sitaro memiliki kekayaan dan sumber daya pariwisata yang melimpah, yang sangat potensial untuk dikembangkan sesuai dengan kriteria kawasan destinasi wisata, yaitu mempunyai keindahan alam dan panorama, masyarakat dengan kebudayaan yang tinggi dan diminati wisatawan, bangunan peninggalan bersejarah dan memiliki nilai sejarahnya. Di bawah ini dipaparkan hasil penelitian destinasi wisata di Pulau Makalehi:

METODE

No.	Desstinasi Wisata	Strength	Weaknesses	Opportunities	Threats
1	Danau Cinta	Memiliki bentuk danau seperti bentuk hati. Menjadi destinasi favorit wisatawan mancanegara dan domestik saat berkunjung ke Pulau Makalehi.	Jarak tempuh sangat jauh. Akses jalan yang kurang memadai.	Sering diadakan tempat untuk acara tertentu seperti festival <i>Tulude</i> . Menjadi tempat rekreasi yang paling disukai wisatawan apalagi anak muda. Jadi tempat favorit anak sekolah untuk melakukan <i>study tour</i> .	Wisatawan atau pengunjung yang datang sering membuang sampah sembarangan. Wisatawan yang datang merusak fasilitas di tempat wisata. Wisatawan atau masyarakat setempat melakukan kegiatan pesta miras di tempat wisata.
2	Makam Goa Keramat	Memiliki nilai mistis yang masih kental.	Akses jalan yang kurang memadai.	Menjadi salah satu kebanggaan dan	Sering dijadikan bahan percobaan

		<p>Sering dijadikan objek untuk dilakukan penelitian tentang sejarah zaman dahulu.</p> <p>Goa keramat cepat dijangkau karena dekat dengan pemukiman warga.</p>	<p>Belum ada gerbang pintu masuk ke tempat wisata.</p> <p>Lokasi yang sedikit curam. Keadaan jalan yang licin.</p> <p>Keadaan goa yang kotor.</p>	<p>cerita rakyat karena sisi mistis yang kuat sehingga dapat mendatangkan banyak wisatawan.</p> <p>Dengan cerita dan sisi mistisnya yang kuat dapat menguntungkan dan pemasukan devisa daerah.</p>	<p>oleh oknum tertentu.</p> <p>Banyak sampah karena wisatawan yang datang membawa rokok dan camilan.</p> <p>Jika tidak dibersihkan maka hanya akan menjadi goa biasa dan tidak terlihat seperti destinasi wisata.</p>
3	Makam Pembantaian Tentara Jepang	<p>Menjadi tanda bagi penduduk setempat akan perjuangan pemuda dahulu ketika berperang melawan tentara Jepang.</p> <p>Memiliki nilai sejarah yang tinggi.</p>	<p>Keadaan makam yang tidak terawat.</p> <p>Tidak ada pagar pembatas untuk makam tersebut.</p>	<p>Menjadi tempat sejarah yang bisa jadi andalan untuk dijadikan penelitian untuk keperluan studi atau penelitian tertentu.</p>	<p>Sering dijadikan bahan percobaan oleh oknum tertentu.</p> <p>Jika tidak dirawat akan menjadi tempat untuk meletakkan hewan untuk makan disekitar makam.</p>
4	Makam Yonding	<p>Memiliki sejarah yang tinggi.</p>	<p>Keadaan makam yang tidak terawat.</p> <p>Akses jalan menuju makam kurang memadai.</p> <p>Jalan yang curam.</p>	<p>Jika dirawat dengan baik akan menjadi objek untuk sebuah penelitian.</p>	<p>Wisatawan atau pengunjung yang datang karena penasaran dan merusak bagian tengkorak yang ada di dalam goa.</p> <p>Keadaan goa yang curam memungkinkan wisatawan datang terkilir dan jatuh karena jalan.</p>

Dari keempat objek wisata yang ada di Pulau Makalehi tersebut yang menjadi wisata unggulan adalah Danau Cinta, karena setiap wisatawan asing atau lokal yang datang yang pertama kali mereka tanyakan adalah danau cinta, untuk melihat bentuk utuh dari danau cinta sendiri harus menaiki gunung dan jarak waktu tempuh yang memakan waktu dan bahaya dari binatang buas di hutan tapi tak menyurutkan semangat wisatawanna untuk menaiki gunung dan itu akan terbayarkan ketika sudah sampai di puncak gunung. Dari puncak gunung kita bisa melihat hampir seluruh isi dari pulau Makalehi

dan sejauh mata memandang akan terlihat di depan itu pulau siau dan pulau Tagulandang, jika hendak menaiki gunung harus ditemani oleh pemandu wisata atau masyarakat setempat sehingga tidak tersesat atau tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena pulau Makalehi memiliki sisi mistis yang masih sangat kuat, bahkan jarang sekali ada masyarakat yang langsung akrab dengan wisatawan yang baru tiba di Pulau ini. Membawa bekal dan persediaan minum haruslah menjadi prioritas mengingat Pulau Makalehi sangat panas dan waktu yang tepat untuk melihat bentuk utuh dari danau cinta

adalah saat subuh jam 05.00 supaya tidak terlalu panas dan ketika sudah sampai di puncak gunung kita bias melihat matahari terbit. Keindahan alam yang di miliki danau cinta menjadi daya tarik tersendiri bukan hanya karena bentuknya yang seperti hati tetapi juga karena memiliki nilai sejarah yang begitu kuat sehingga banyak sekali wisatawan yang datang bukan hanya untuk mengambil gambar tetapi juga tertarik dengan cerita-cerita sehingga terbentuknya danau tersebut. Kadang ada yang berpikir itu hanya ilusi tetapi ketika peneliti datang langsung dan merasakan sendiri bagaimana berinteraksi dengan penduduk setempat, bagaimana mereka menyambut wisatawan atau orang yang baru mereka kenal dan bagaimana kehidupan mereka yang masih berpikir primitif dan bahkan sangat tertutup dengan orang baru, bahkan ada orang tua yang masih buta tentang teknologi, tapi jika sudah membaur mereka akan lebih ramah dan sopan.

Penjelasan SWOT Pulau Makalehi

Kekuatan (*Strength*)

1. Memiliki objek wisata yang menarik dan unik
Pulau Makalehi memiliki beberapa objek wisata yang menarik di antaranya Danau cinta, Makam gua keramat, dan beberapa makam pembantai jepang serta cerita rakyat yang masih sering di ceritakan karena memiliki sisi mistis yang tinggi.
2. Kebudayaan dan adat istiadat yang masih kental.
Kebudayaan yang masih kental terlihat ketika masih ada beberapa masyarakat yang percaya akan hal-hal mistis dan sampai sekarang masih berlaku dan masih digunakan, adat istiadat juga terlihat saat adanya festival adat Tulude dilakukan di mana masyarakat menggunakan baju adat atau prosesi adat Tulude sesuai prosedur jaman dahulu seperti menggunakan bahasa adat.

Kelemahan (*weaknesses*)

1. Jauh dari pusat kota.
Pulau Makalehi adalah pulau terluar dan jauh dari Pulau siau, jarak dari Pulau Siau

menuju Pulau Makalehi adalah 45 menit menggunakan perahu atau *speedboat* .

2. Masih kurangnya infrastruktur serta sarana dan prasarana.
Masih dalam tahap pembangunan dan masih kurangnya akses transportasi di mana hanya 2 minggu sekali kapal dan untuk berlabuh di Pulau Makalehi, jika kapal tersebut rusak masyarakat harus menyeberang ke Pulau Siau dan menggunakan transportasi kapal untuk bepergian keluar daerah untuk mencari kebutuhan tertentu karena kapal yang singgah di Pulau Makalehi hanya Kapal ferri penumpang yang disediakan Pemerintah Sitaro.
3. Tidak ada kegiatan pasar.
Untuk membeli keperluan atau keperluan lainnya masyarakat harus menyeberang lautan untuk pergi ke Pulau Siau untuk membeli keperluan dapur atau keperluan lainnya, selain harganya murah masyarakat juga bisa membeli banyak untuk persediaan di rumah agar tidak bolak-balik untuk membeli, terkadang ada masyarakat yang sudah menyetok barang agar masyarakat dapat membeli tapi dengan harga yang sedikit lebih tinggi.
4. Kurangnya sumber daya manusia dalam memaksimalkan kegiatan Pariwisata.
Sangat disayangkan masih kurangnya sumber daya manusia dalam bidang Pariwisata yang ada di Pulau Makalehi, padahal potensi Pariwisata yang ada di Pulau tersebut sangat menjanjikan.

Peluang (*Opportunities*)

1. Bisa mendatangkan investor dengan adanya potensi Pariwisata yang ada di Pulau Makalehi.
Dengan adanya potensi yang ada dapat mendatangkan investor untuk bisa menambah destinasi baru seperti membuka sebuah kafe, atau rumah makan bahkan bisa membuka sebuah penginapan.
2. Menjadi salah satu destinasi yang banyak di minati wisatawan lokal maupun internasional.
Selain destinasi yang ada di Pulau Siau, Pulau Makalehi juga masih menjadi

Primadona para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Ancaman (Threats)

1. Adanya kebudayaan asing yang masuk dan mempengaruhi cara berpakaian anak muda di Pulau Makalehi.
Masyarakat di desa Makalehi sangat kental dengan kebudayaan dan cara berpakaian, tetapi dengan masuknya kebudayaan asing yang saat ini sehingga mempengaruhi anak-anak seperti cara mereka berpakaian, berbicara dan berpikir.
2. Kurangnya SDM yang berkompeten dalam bidang pariwisata sehingga menghambat komunikasi dengan wisatawan asing yang datang berkunjung ke Pulau Makalehi.
3. Terbatasnya pemandu wisata yang ada di Pulau Makalehi dan terbatasnya dalam penggunaan bahasa asing sehingga harus menggunakan pemandu wisata dari luar daerah untuk memandu wisatawan asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi wisata yang ada di Pulau Makalehi sangat menjanjikan dan dapat lebih dikembangkan lagi di mana ada beberapa tempat wisata yang menjadi primadona yaitu danau cinta, ada beberapa makam yang di mana sisi mistisnya menjadi sesuatu hal yang membuat banyak wisatawan yang tertarik untuk datang ke Pulau Makalehi, bukan hanya itu bahkan penduduk setempat sangat ramah dan saling bergotong royong dalam membantu satu dengan yang lain juga masyarakat setempat membuat kerajinan dari bambu dan tikar untuk dibuat keranjang dan tikar, untuk itulah dengan potensi yang ada Pemerintah dan masyarakat terus bersinergi untuk dapat meningkatkan lagi setiap potensi yang ada dan terus berinovasi untuk menjaga dan melestarikan setiap potensi yang ada karena mereka menyadari bahwa setiap potensi yang ada dapat memberikan kehidupan baru bagi mereka dan bermanfaat bagi mereka.

REFERENSI

- Abdul, Hafiz Tanjung. 2013 *Akuntansi Pemerintah Daerah berbasis Akutual*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Adi Irawan, *Analisis, Pengaruh Daya Tarik Wisata, Persepsi Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Study Kasus, Objek Wisata Teluk Kiluan) Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*. UNiversitas Lampung, 2017.
- A.J Muljadi, 2012. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Hasan. 2015 *Tourism Marketing, Center For Academic Publishing Service*. Yogyakarta.
- Ali Zainuddin, 2016. *Metode Penelitian Hukum, Jakarta.Sinar Grafika . Badan Penelitian Dan Pengembangan HAM Kemenkumham, 2013. Perlindungan kekayaan Intelektualitas Pengetahuan Tradisional Dan Espresi Budaya Tradisional Masyarakat Adat*, Alumni. Bandung.
- Albert, A. and Baldacchino, G. 2017. *Resilience and Tourism in Islands: Insights From The Carribean. In Butler (Ed). Tourism And Resilience*. UK: CABI, pp. 150-162.
- Ancok, Djamaludin & Suroso, Fuad Nashori. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baldachinno. G 2015. *Archipelago Tourism Policies and Practices*. Farnham : Ashgate.
- Bregoli, I And Del Chiappa, G. 2013. *Coordinating Relationships Among Destination Stakeholders: Evidence From Edinburg (UK), Tourism Analysis, Vol 18 No.2, pp 145-155*.
- Brouder, P, Clav, S.a, Gill, A, Loanides, D 2016. *Tourism Destination Evolution*. Routledge. London.
- Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro)
- Dita, Made Ambara Dan I Wayan Putra. 2016, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi, Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan INtegritas Karyawan Sebagai Variabel Remoderasi .E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15 No 1 ISSN 2303-8556 April.2016
- E. Guyer Fleuler. *Handbuch Del Weizerischen Volkswirtschaft*.
- Erawati, Intan Dan Mussadun. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono Kecamatan Sayung. Jurnal Ruang-Volume 1 No. 1, ISSN1858-3881*. Semarang.
- Fajar Nur'aini D.F. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta. QUADRANT. 2016
- Guide Book Of Makalehi
- Graci, S.R & Dodds, R 2010. *Sustainable Tourism In Islands*. London : Earthcan Press.

- Hamzah A Dan Hampton, M.P 2013. *Resilience And Non Linear Change In Island Tourism*. *Tourism Geographies*, 15 (1) 43-67.
- Hidayah, Nurdin. 2019. *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta. Bandung
- Iandolo, F, Fulco, I Bassano, C & D'Amore, R 2019, *Managing A Tourism Destination As A Viable Complex System. The Case Of Arbatar Park*. *Land Use Policy*, 84, 21-30. Doi:10.1016/j.landusepol.2019.02.019.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. *Kertas Karya*. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2012
- Kim, A.K And Brown, G 2012. *Understanding The Relationships Between Perceived Travel Experiences, Overall Satisfaction, And Destination Loyalty*. *Anatolia: An International Journal Of Tourism And Hospitality Research*, Vol. 23 No.3, pp 328-247.
- Kurniawan, Hendra Dkk. 2015. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan*. PT. Garam (PERSERO). Magister manajemen, Universitas Narotama. Vol 1 no.2.
- McLeod, m And Scott, N 2018, *Destination Management: A Network Perspective*. In McLeod And Croes (Eds). *Tourism Management In Warm Water Island Destinations*. UK: CABI (In Press).
- Moleong, Lexy. J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja. Rosdakarya
- Primadany. S.R. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. *Jurnal Administasi Publik I* (4) 135-143.
- Pitana I Gede 2012. *Sosiologi Pariwisata. Kajian Sosiologi Terhadap Struktur. Sistem Dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset
- Ridwan, Muhammad. 2012 *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. PT. SOEMEDIA, Medan.
- Sinaga, Hardian Hariono. 2010. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas. Komponen Arus Kas. Laba Akuntansi Terhadap return Saham*.
- Sugijama. A.G 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung. Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryadana, M. Liga, Vany Octavia 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Touhino, A. & Konu, H 2014. *Local Stakeholders' View About Destination Management: Who Are Leading Tourism Development? Tourism Review of AIEST- International Association Of Scientific Experts In Tourism*, 69(3), 202-215
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Skripsi Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah. Jogjakarta.
- Weaver, D 2017. *Core Periphery Relationships And The Sustainability Paradox Of Small Island Tourism*. *Tourism Recreation Research*. 42 (1). 11-12.
- Yoeti, Oka A. 2010 *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Copyright holder:
Chrisye M. Katulung (2023)
First publication right:
Jurnal Hospitaliti